

PENGARUH TENAGA KERJA, TEKNOLOGI, DAN MODAL DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI DI INDUSTRI PENGOLAHAN GARAM KABUPATEN PATI

Winarsih, Baedhowi, Bandi

Magister Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta

winarsihekonomi@gmail.com

ABSTRACT

The objective of this research is to investigate whether there is an effect of manpower, technology, and capital on the salt production improvement at salt processing industry of Pati regency.

This research used the descriptive quantitative research method. The population of the research 58 persons in Pati regency. The samples consisted of 40 entrepreneurs. The data used were primary data, which were collected through questionnaire. They study uses multiple regression analysis.

The results of the research the t test shows that the significance value is 0.005, meaning that the variables of manpower, technology, and capital partially have a significant effect on the salt production. The F test shows the significance value of 0.000 is smaller than that of the significance value of t test = 0.005, indicating that the variables of manpower, technology, and capital have a significant effect on the salt production. The value of R² is 0.645 meaning that 64.5% of the salt production variations can be verified by the independent variables (manpower, technology, and capital), and the rest 35.4% are verified by other variables outside the regression model.

Based on the results of the research it can be concluded that manpower, technology, and capital have a simultaneously significant effect on the salt production improvement at salt processing industry of Pati regency. In order to improve salt production it is suggested that the producers of salt should pay attention to the iodized salt quality in accordance with the SNI standards; and be manpower guidance and training as well as appropriate technology use at the salt industries shall be conducted.

Keywords: *Manpower, technology, capital and salt production*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara maritim dengan wilayah yang sebagian besar merupakan lautan dan mempunyai banyak potensi ekonomi yang bersumber dari kekayaan laut, seperti: perikanan, pariwisata, minyak bumi, dan garam yang semuanya terdapat di laut Indonesia. Garam merupakan salah satu kebutuhan pelengkap untuk pangan dan sumber elektrolit bagi tubuh manusia yang bersumber dari kekayaan laut (Assadad dan

Bagus, 2011). Garam merupakan salah satu potret ironis industri Indonesia, disatu sisi sebagai negara bahari dengan potensi garam, namun disisi lain garam yang dihasilkan sangat rendah. Luas lahan tambak garam nominatif seluas 37.463 hektar dan lahan yang produktif 19.889 hektar (53,08%), berarti ada lahan tambak garam seluas 17.574 hektar (46,92%) yang tidak dimanfaatkan (Erlina dan Monadiyanto, 2012).

Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah merupakan wilayah agraris dan wilayah/kawasan pesisir yang masyarakatnya sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, dan terkenal sebagai produsen garam. Ironisnya sekarang daerah penghasil garam terbesar di Jawa Tengah (Pati), justru mengimpor garam dari India, Yordania dan Australia, guna mencukupi kebutuhan garam di daerah tersebut, mengingat di daerah Pati terdapat/berkembang berbagai industri rakyat, unsurnya berbahan baku garam. Menurut Marihati (2011) di Jawa Tengah terdapat 60 industri menengah ke bawah yang membutuhkan garam rakyat yang memenuhi persyaratan bahan bakunya, dan sebagian besar garam produksi di Jawa Tengah (Pati) tidak memenuhi standart SNI dan masih menggantungkan import garam setiap bulannya sekitar 30 ton.

Dinas Perikanan dan Kelautan kabupaten Pati (2012) mencatat produksi garam di Kabupaten yang tersebar di 4 kecamatan wilayah pesisir. Masing-masing di wilayah kecamatan Batangan, Wedarijaksa, Trangkil dan Juwana mencapai 248.241,66 ton. Di kabupaten Pati tercatat lahan tambak garam sekitar 2500 Ha. Kabupaten Pati merupakan produsen garam terbesar mencapai 140.773,20 ton. Garam Pati dulu menguasai pangsa skala nasional, tetapi hanya mampu mensuplay 44% kebutuhan garam di Jawa Tengah, bahkan diprediksi tahun 2013 industri garam di kabupaten Pati kalah bersaing dengan industri garam lain karena beberapa perusahaan tidak memenuhi kualitas garam yang baik (Dinas Perindustrian Kab. Pati, 2012).

Rendahnya kualitas dan loyalitas tenaga kerja sebagai pelaku proses produksi disebabkan beberapa faktor di antaranya: kualifikasi pendidikan tenaga kerja sebagian besar berpendidikan dasar dan menengah, kurangnya ketrampilan dan pelatihan teknik produksi garam berstandart SNI menyebabkan hasil produksi garam berupa garam cetak lebih mudah pecah dan tidak memenuhi standart iodisasi. Kurangnya kepedulian pemerintah daerah terhadap pembinaan sistem manajemen mutu juga sangat berpengaruh terhadap kualitas garam.

Rendahnya teknologi karena proses pembuatan garam yang masih tradisional dan turun temurun menyebabkan ketergantungan pada alam dimusim kemarau, sehingga jumlah penawaran garam mentah tidak sebanding dengan jumlah permintaan industri garam. Rendahnya teknologi dan terbatasnya jumlah peralatan berupa mesin pencetak garam, proses pencucian garam dan proses iodisasi yang masih manual menyebabkan rendahnya hasil produksi.

Masalah keterbatasan modal disebabkan oleh sistem penjualan dari sebagian besar industri garam dilakukan secara kredit sampai dua kali putaran, sehingga hasil penjualan garam cetak tidak dapat digunakan secara langsung untuk membeli bahan baku kembali, sehingga hasil produksi belum memenuhi sesuai kebutuhan industri. Lamanya perputaran modal juga menyebabkan industri tidak dapat menutup biaya produksi, termasuk pembelian peralatan industri dan pengembangan tenaga kerja.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Pengaruh Tenaga kerja, Teknologi dan

Modal dalam Meningkatkan Produksi di Industri Pengolahan Garam Kabupaten Pati”.

Berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial pada tenaga kerja dalam meningkatkan produksi di industri pengolahan garam kabupaten Pati.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial pada teknologi dalam meningkatkan produksi di industri pengolahan garam kabupaten Pati.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial pada modal dalam meningkatkan produksi di industri pengolahan garam kabupaten Pati.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh secara simultan pada tenaga kerja, teknologi dan modal dalam meningkatkan produksi di industri pengolahan garam kabupaten Pati.

1. Tinjauan Tenaga Kerja

a. Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang utama dalam perusahaan, sebagai pelaku proses produksi sampai dihasilkan barang maupun jasa. Tenaga kerja merupakan orang-orang yang telah dapat memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan dalam undang-undang perburuan di negara yang bersangkutan (Hasibuan, 2009). Ditetapkannya penggolongan tenaga kerja harus ditetapkan berdasarkan undang-undang yang berlaku. Menurut Dumairy (1996) tenaga kerja adalah penduduk yang berumur pada batas usia kerja, dimana batas usia kerja setiap Negara berbeda-beda. Di Indonesia

batas usia kerja menurut Undang-Undang Tenaga Kerja, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun.

Berbeda dengan Mulyadi dalam Rahman dan Suseno (2008) yang berpendapat bahwa tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Mengolah merupakan proses merubah bahan langsung atau bahan baku menjadi barang jadi, hal ini sesuai dengan pendapat Usry dan Hammer dalam Rahman dan Suseno (2008) yang mendefinisikan tenaga kerja adalah karyawan yang dikerahkan untuk mengubah bahan langsung menjadi barang jadi, biaya untuk ini meliputi biaya gaji untuk tenaga kerja yang dibebankan kepada produk tertentu. Besarnya gaji yang diberikan perusahaan kepada tenaga kerja harus sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan pemerintah. Pernyataan tersebut sependapat dengan Kardiman (2003) yang menyatakan tenaga kerja adalah segala kegiatan jasmani maupun rohani atau pikiran manusia yang ditujukan untuk kegiatan produksi. Pemanfaatan tenaga kerja dalam proses produksi haruslah dilakukan secara manusiawi, artinya perusahaan pada saat memanfaatkan tenaga kerja dalam proses produksinya harus menyadari bahwa kemampuan mereka ada batasnya, baik tenaga maupun keahliannya, pemanfaatan tenaga kerja tersebut harus mengikuti peraturan yang dikeluarkan pemerintah salah satunya dalam menetapkan besarnya gaji tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan manusia yang pasti mempunyai keterbatasan baik tenaga maupun keahlian, maka perusahaan harus memberikan balas jasa

sesuai dengan kemampuan masing-masing tenaga kerja dengan tetap memperhatikan standart gaji minimal yang harus diberikan kepada tenaga kerja.

Menurut Ravianto (1995) Tinggi rendahnya kualitas tenaga kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor yang diataranya oleh: pendidikan, kesehatan, penghasilan, kesempatan kerja, manajemen dan kebijaksanaan pemerintah. Faktor-faktor tersebut dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja.

2. Tinjauan Teknologi

a. Pengertian Teknologi

Teknologi merupakan pengetahuan terhadap penggunaan alat, dan bagaimana alat tersebut mempengaruhi kemampuan untuk mengontrol dan beradaptasi dengan lingkungan alamnya. Teknologi juga dapat diartikan benda-benda yang berguna bagi manusia, seperti mesin, tetapi dapat juga mencakup hal yang lebih luas, termasuk sistem, metode organisasi, dan teknik. Teknologi telah mempengaruhi masyarakat dan sekitarnya dalam beberapa cara. Dalam masyarakat, teknologi telah membantu mengembangkan ekonomi yang lebih maju (termasuk ekonomi global saat ini). Analisis yang lebih mendalam lagi terhadap teknologi sebagai kegiatan manusia yang secara sistematis langkah demi langkah dilakukan untuk mencapai sesuatu tujuan tertentu secara efisien sampai pada faktor pengetahuan yang mendasari kegiatan itu Pengetahuan ini harus dipelajari oleh manusia baik dari pengalaman sendiri maupun dari sumber-sumber lain untuk dapat melakukan kegiatan yang merupakan teknologi. Teknologi merupakan ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah. Teknologi juga merupakan sekumpulan

proses, peralatan, metode, prosedur yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa.

Menurut Irawan (1992) Teknologi adalah suatu perubahan dalam fungsi produksi yang nampak dalam teknik produksi, dan merupakan faktor pendorong dari fungsi produksi. Jika suatu teknologi yang digunakan lebih modern maka hasil produksi yang dicapai akan menghasilkan barang dan jasa yang lebih *efisien* dan *efektif*. *Efisiensi* dan *efektifitas* berarti menghasilkan barang lebih produktif dengan biaya produksi yang lebih rendah, karena teknologi merupakan alat penting untuk menganalisis suatu keputusan yang dapat meningkatkan produktivitas, memperbaiki kualitas tenaga kerja dan meminimalkan biaya produksi. Menurut Jayaraman (1996) kondisi tersebut dapat menciptakan suasana kerja yang nyaman karena dengan memperbaiki dan meningkatkan hasil produksi kenyamanan dalam bekerja dapat menciptakan situasi kerja yang kondusif dan menyenangkan.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa teknologi merupakan proses transformasi dari *input* dengan menggunakan teknik dan peralatan produksi tertentu sehingga diperoleh *output* yang lebih *efektif* dan *efisien*.

3. Tinjauan Modal

a. Pengertian modal

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan dalam melakukan proses produksi. Produksi dapat ditingkatkan dengan menggunakan modal yang cukup dan efisien. Dalam proses produksi tidak ada perbedaan dalam menggunakan modal, baik modal sendiri dan modal pinjaman, yang masing-masing berperan langsung dalam

proses produksi. Modal tersebut dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan seperti: pembelian bahan baku, bahan penolong maupun membayar tenaga kerja. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Booth (1991) bahwa kenaikan biaya operasional termasuk biaya tenaga kerja harus diikuti dengan kenaikan harga barang hasil produksi, karena semakin banyak jumlah tenaga kerja yang digunakan semakin banyak pula jumlah barang yang dihasilkan, sehingga kenaikan hasil produksi dapat meningkatkan jumlah modal dalam suatu perusahaan.

Menurut Brigham dan Joel (2001) Modal adalah dana yang dipergunakan dalam proses produksi saja, tidak termasuk nilai tanah atau bangunan yang ditempati atau disebut dengan modal kerja, sedangkan modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam jangka pendek meliputi, kas, piutang, dan persediaan barang. Jumlah modal kerja dan elemen-elemen modal kerja dapat diperbesar atau diperkecil, disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

b. Modal Kerja

Setiap perusahaan selalu membutuhkan uang untuk membiayai operasional sehari-hari, misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya. Jumlah uang yang dikeluarkan diharapkan akan kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Uang yang masuk akan digunakan untuk membiayai operasional selanjutnya, sehingga modal akan terus berputar selama kegiatan perusahaan berlangsung.

Menurut Riyanto (1990) modal kerja adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk

operasional perusahaan dalam satu periode (jangka pendek) meliputi, kas, piutang, persediaan barang, *depresiasi* bangunan dan *depresiasi* mesin. Modal kerja merupakan jumlah dari semua modal yang digunakan langsung untuk proses produksi.

Munawir (1992) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya jumlah modal kerja yang dibutuhkan perusahaan adalah sebagai berikut:

1) Tipe perusahaan.

Modal kerja untuk perusahaan jasa relatif akan lebih rendah dibandingkan kebutuhan modal kerja perusahaan industri. Bahkan diantara perusahaan industri sendiri kebutuhan modal kerjanya tidak sama.

1) Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut.

2) Syarat pembelian bahan atau barang dagangan.

Syarat pembelian barang dagangan atau bahan dasar yang akan digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan.

3) Syarat penjualan.

Semakin lunak kredit yang diberikan suatu perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang diinvestasikan dalam sektor piutang.

4) Tingkat perputaran persediaan.

Tingkat perputaran persediaan (*inventory turn over*) menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli atau dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran jumlah persediaan maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang

harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1= Diduga ada pengaruh yang signifikan secara parsial pada tenaga kerja dalam meningkatkan produksi di industri pengolahan garam Kabupaten Pati.

H2= Diduga ada pengaruh yang signifikan secara parsial pada teknologi dalam meningkatkan produksi di industri pengolahan garam Kabupaten Pati.

H3= Diduga ada pengaruh yang signifikan secara parsial pada modal dalam meningkatkan produksi di industri pengolahan garam Kabupaten Pati.

H4= Diduga ada pengaruh yang signifikan secara simultan pada tenaga kerja, teknologi, dan modal dalam meningkatkan produksi di industri pengolahan garam Kabupaten Pati.

METODE PENELITIAN

Tempat, Waktu, dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Industri garam yang berada di Kabupaten Pati di Kecamatan Batangan, Kecamatan Juwana, Kecamatan Wedarijaksa, dan Kecamatan Trangkil.

Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu kurang lebih enam bulan terhitung mulai Nopember-April 2014.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah pengusaha industri garam di Kabupaten Pati. Berdasarkan data yang

terdaftar di Dinas Perindustrian Kabupaten Pati (2013), terdaftar 58 orang pengusaha industri garam.

Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan jumlah variabel penelitian 4 terdiri dari 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat, maka jumlah sampel $4 \times 10 = 40$ orang responden.

Penentuan sampel disetiap kelompok ditetapkan dengan tehnik acak sederhana inilah yang disebut *simple random sampling*. Penentuan sampel dengan memberikan nomor undian kepada masing-masing pengusaha industri garam, lalu diundi secara acak.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan kuesioner

1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2013). Berdasarkan pengertian kuesioner tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner adalah daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden guna memperoleh informasi yang diketahui oleh responden. Langkah-langkah penyusunan kuesioner penelitian berdasarkan pendapat Sugiyono (2009) sebagai berikut:

- a. Menentukan variabel dan definisi operasional. Variabel dan definisi operasional penelitian ini telah disajikan dan diuraikan penjelasannya.
- b. Berdasarkan indikator yang telah disusun, kemudian dibuat kisi-kisi instrumen.

- c. Setelah dibuat kisi-kisi langkah selanjutnya adalah membuat daftar pernyataan. Daftar pernyataan penelitian ini menggunakan pernyataan positif dan negatif.
- d. Setelah dibuat daftar pernyataan langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba instrument untuk mengetahui validitas dan realibilitas instrumen. Uji coba instrument diujicobakan kepada 10 pengusaha garam. Pengusaha garam yang sudah mengisi kuesioner untuk uji coba instrumen tidak lagi digunakan sebagai sampel penelitian.
- e. Butir pernyataan yang sudah diuji validitas dan realibilitasnya yang hasilnya valid dan reliabel dijadikan sebagai instrumen penelitian.

Teknik Analisis Data

Model yang digunakan dalam menganalisis pengaruh variable independen terhadap variabel dependen adalah analisis regresi berganda, uji T, dan Uji F, dan Determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Uji T

Hasil uji t dapat diuji hipotesis penelitian sebagai berikut:

- a) Pengaruh tenaga kerja dalam meningkatkan produksi

Berdasarkan hasil uji pengaruh tenaga kerja dalam meningkatkan produksi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,040 sehingga dapat dikatakan bahwa H_1 diterima yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan secara parsial pada tenaga kerja dalam meningkatkan produksi di industri pengolahan garam Kabupaten Pati.

- b) Pengaruh teknologi dalam meningkatkan produksi

Berdasarkan hasil uji pengaruh teknologi dalam meningkatkan produksi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga H_2 diterima yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan secara parsial pada teknologi dalam meningkatkan produksi di industri pengolahan garam Kabupaten Pati.

- c) Pengaruh modal dalam meningkatkan produksi

Berdasarkan hasil uji pengaruh modal dalam meningkatkan produksi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,011 sehingga H_3 diterima yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan secara parsial pada modal dalam meningkatkan produksi di industri pengolahan garam Kabupaten Pati.

2) Uji F

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program komputer SPSS 19.0 diperoleh analisis *Anova* dari regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengujian *Anova* dalam Tabel 4.18. diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ (taraf sig α 5 %) sehingga variabel bebas (tenaga kerja, teknologi, dan modal) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan dalam meningkatkan produksi garam di industri pengolahan garam kabupaten Pati. Dengan demikian hipotesis 4 yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan secara simultan pada tenaga kerja, teknologi dan modal dalam meningkatkan produksi diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh Tenaga Kerja Dalam Meningkatkan Produksi

Hipotesis 1 (H1) diterima karena terbukti bahwa tenaga kerja secara parsial berpengaruh signifikan dalam meningkatkan produksi di industri pengolahan garam Kabupaten Pati karena nilai signifikansi sebesar 0,040, hal ini berarti tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan produksi di industri pengolahan garam Kabupaten Pati.

2. Pengaruh Teknologi Dalam Meningkatkan Produksi

Hasil uji hipotesis 2 (H2) menunjukkan bahwa teknologi memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial dalam meningkatkan produksi di industri pengolahan garam Kabupaten Pati karena mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa teknologi merupakan faktor utama dalam meningkatkan produksi di industri pengolahan garam di Kabupaten Pati karena memiliki tingkat signifikansi paling kecil sebesar 0,000 dan koefisien regresi paling besar sebesar 1,009.

3. Pengaruh Modal Dalam Meningkatkan Produksi

Hipotesis 3 (H3) juga diterima dan terbukti benar bahwa modal memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial dalam meningkatkan produksi di industri pengolahan garam Kabupaten Pati dengan nilai signifikansi sebesar 0,011. Hal ini berarti bahwa modal merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan produksi di industri pengolahan garam di Kabupaten Pati.

4. Pengaruh Tenaga Kerja, Teknologi, dan Modal Dalam Meningkatkan Produksi

Hasil pengujian hipotesis 4 (H4) diperoleh bahwa tenaga kerja, teknologi, dan modal memiliki pengaruh yang

signifikan secara simultan dalam meningkatkan produksi di industri pengolahan garam Kabupaten Pati sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa tenaga kerja, teknologi, dan modal merupakan faktor yang harus ada dalam meningkatkan produksi di industri pengolahan garam Kabupaten Pati.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan sesuai tujuan, masalah dan pertanyaan dalam penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan secara parsial dalam meningkatkan produksi di industri pengolahan garam Kabupaten Pati.
2. Variabel teknologi berpengaruh signifikan secara parsial dalam meningkatkan produksi di industri pengolahan garam Kabupaten Pati.
3. Variabel modal berpengaruh signifikan secara parsial dalam meningkatkan produksi di industri pengolahan garam Kabupaten Pati.
4. Variabel tenaga kerja, teknologi, dan modal berpengaruh signifikan secara simultan dalam meningkatkan produksi di industri pengolahan garam Kabupaten Pati.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memberikan saran yang dapat dipergunakan untuk kemajuan produksi garam kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Peneliti lain

- a. Dapat dijadikan acuan/referensi keilmuan mengenai pengaruh tenaga kerja, teknologi dan modal dalam meningkatkan produksi pengolahan garam di Kabupaten Pati.
 - b. mengembangkan hasil penelitian dengan menambah faktor-faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan produksi garam seperti kondisi cuaca, permintaan pasar baik local maupun nasional dan lain sebagainya.
2. Bagi industri garam
- a. Memahami petunjuk teknis sebagai pedoman pengadaan garam beryodium, diantaranya sebagai berikut:
 - 1) Proses produksi sebagai gambaran pembuatan garam beryodium, dengan menitikberatkan pada pencucian, penirisan, yodisasi dan pengemasan.
 - 2) Sistem pengendalian mutu untuk produksi garam beryodium sesuai dengan standart nasional indonesia (SNI) No. 01-3556-1994, agar tetap diminati konsumen.
 - 3) Perizinan usaha atas industri yang didirikan.
 - b. Pemberdayaan dan optimalisasi sarana dan prasarana, alih teknologi tepat guna, bimbingan dan pelatihan yang merupakan struktur inti dalam mengembangkan produktivitas sebagai hal pokok dalam meningkatkan produksi garam.
 - c. Meningkatkan produksi tanpa merusak lingkungan sesuai dengan sosio kultur budaya masyarakat setempat.
3. Pemerintah daerah Kabupaten Pati
- a. Adanya integritas dan sinergi antara kementerian perindustrian dan lembaga dalam pembinaan dan pengembangan industri pengolahan garam baik daerah maupun nasional.
 - b. Partisipasi BUMN melalui CSR (*corporate social responsibility*) untuk meningkatkan wirausaha baru di sentra garam rakyat dalam rangka meningkatkan kualitas produksi.
 - c. Peran pemerintah daerah dengan kelompok usaha bersama pegaram, dan pelaku usaha bidang garam.

DAFTAR PUSTAKA

- Assadad, L. dan Bagus, BU. 2011. Pemantauan garam dalam industri pengolahan produk perikanan. *Squavalen*. Vol. 6, No.1.
- Booth , L. 1991. The Influence of Production Technology on Risk and the Cost of Capital. *Journal of financial and Quantitative Analysis*. Vol.25, No.1, March 1991.
- Brigham, E., dan Joel, H. 2001. *Manajemen Keuangan*. Terjemahan: Dodo Suharto dan Herman Wibowo, Edisi Ke-8, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Budiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

- Daryanto. 2011. *Manajemen Produksi*. Bandung: Satu Nusa.
- Disperin Kabupaten Pati. 2012. *Perusahaan Garam di Kabupaten Pati*.
- Disperindagkop Jateng. 2012. *Pati – Rembang Produsen Garam Terbesar*.
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Erlina dan Monadiyanto. Strategi Pengembangan Kawasan Monopolitan Berbasis Penggaraman. 2012. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi dan Perikanan*. Vol.2, No.1.
- Handoko, TH. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Hasibuan, M. 1999. *Organisasi dan motivasi Dasar Peningkatan Produktifitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irawan. 1992. *Ekonomi pembangunan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Jayaraman, V. 1996. Expert systems in production and operations management. *International Journal of operations and production manajemen* Vol.16, No.12, 1996. PP.27 – 44. CMCB, University press, 0144 – 3577.
- Kardiman. 2003. *Ekonomi*. Jakarta: Yudhistira
- Milton, T. 2012. Inefficient Labour or inefficient capital-Corporate Diversification and Productivity Around The World. *Journal of financial and quantitative analysis*. Vol.47, No.1, Feb 2012, Pp: 1-22.
- Munawir. 1992. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 4*. Yogyakarta: Liberty.
- Rittidech, RL dan S,Wong. 2012. The Stored Heat in a Solar Pond for Salt Production in North East Thailand. *International Journal of the Physical Sciences*. Vol. 7 (18) pp. 2676-2686, 9 Mei, 2012.
- Riyanto, B. 1997. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, Cetakan Ketiga, Jakarta: Penerbit BPFE.
- Rahman dan Suseno. 2008. Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Terhadap Volume Produksi. *Jurnal akuntansi*. Fakultas Ekonomi Unsil, vol.3, No.1.
- Reginald, M dan Banu. 2009. *Role of microalgae for quality salt production in south Indian solar salt production*. Department of botani and research centre. 26 - 29 March 2009.
- Ravianto, J. 1995. *Produktifitas dan manajemen*. Jakarta: SIUP.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Perhitungan Manual dan SPSS*, Cetakan ke-1, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

-----, 2013. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Timothy, B., Erik, B., dan Lorin, MH. 2008. Information Technology, Workplace Organization, and

the Demand for Skilled Labor. *The Quarterly Journal of Economics*. Volume 117. Issue 1, Pp 339-376.